

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Proses manajemen risiko dalam mengatasi penurunan produksi gula PTPN VII pabrik gula cinta manis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Djonputro, dengan 5 komponen. *Pertama*, mengidentifikasi risiko penurunan produksi, perusahaan melakukan pengecekan rayon-rayon yang rawan, mulai dari jalan sampai kebakaran lahan tebu. Untuk kebakaran lahan perusahaan memperketat penjagaan kebun selama 24 jam. Kemudian jalan yang rusak diperbaiki, alat penebang selalu dipantau supaya semuanya berjalan sesuai rencana dan bekerja secara optimal. *Kedua*, Mengukur risiko penurunan produksi gula, perusahaan melakukan pengecekan terkait bahaya apa saja yang mengancam perusahaan mulai dari lahan sampai ke pabrik, sehingga apa saja yang kurang ditahun kemaren akan lebih di perhatikan lagi sehingga produksi ditahun yang akan datang lebih maksimal lagi. *Ketiga*, menganalisis risiko, perusahaan mengamati masalah apa saja yang ada di tahun kemaren dan kemudian memperbaiki permasalahan tersebut di tahun yang akan datang. *Keempat*, penanganan risiko yang dikomandoi oleh JM (Jenderal Manajer). Yang dibagi menjadi 2 yaitu, JM khusus untuk pabrik yang bertanggung jawab masalah proses produksi dan khusus untuk

lapangan yang bertanggung jawab masalah yang ada di lapangan. Dengan tujuan yang sama. *Ketujuh*, memantau dan mengkaji ulang dengan cara mengetahui permasalahan yang terjadi pada pt dan perkebunan. Kemudian melakukan perbaikan. Sehingga proses produksi bisa berjalan lebih optimal di tahun yang akan datang.

2. Faktor yang mempengaruhi penurunan produksi gula di PTPN VII Pabrik Gula cinta manis ini disebabkan oleh berbagai permasalahan, baik permasalahan di perkebunan maupun permasalahan yang ada pada pabrik. Permasalahan pada tingkat perkebunan yang pertama adalah cuaca. Cuaca ini yang sering sekali menjadi penghambat pada saat proses produksi, pada saat musim penghujan kendala yang terjadi diantaranya adalah pada saat proses pengangkutan bahan baku, karena pada saat musim penghujan jalan-jalan berlobang dan licin sehingga tidak bisa mengangkut bahan baku, sementara waktu terus berjalan, tebu-tebu yang sudah lewat batas umur 1 tahun tidak bisa untuk diproduksi lagi. Karena jika tebu sudah melewati batas umur maka tebu tersebut sudah tidak layak untuk diproduksi lagi karena kualitasnya sudah tidak bagus lagi, ini sebagian dari faktor menyebabkan menurunnya produksi gula. Kemudian pada musim kemarau dan musim panen sering sekali terjadinya kebakaran lahan sehingga membuat sebagian bahan baku tebu gagal produksi. Permasalahan yang kedua yaitu terletak pada pabrik, yaitu penurunan kapasitas giling pabrik sehingga pabrik tidak dapat beroperasi secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan hasil kesimpulan mengenai analisis manajemen risiko dalam mengatasi penurunan produksi gula di PTPN VII pabrik gula cinta manis kabupaten ogan ilir, ada beberapa hal yang harus penulis sampaikan sebagai saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. PTPN VII pabrik gula cinta manis harus lebih memperketat lagi keamanan dalam penjagaan lahan tebu agar terhindar dari permasalahan yang serupa yaitu kebakaran lahan pada saat musim kemarau dan pada saat musim panen, sehingga permasalahan yang seperti ini tidak akan terulang lagi di tahun-tahun yang akan datang.
2. PTPN VII pabrik gula cinta manis harus lebih memperhatikan lagi masalah terkait rusaknya jalan pada saat musim penghujan agar pengangkutan bahan baku tebu bisa dilakukan dengan baik, pengangkutan bisa diselesaikan tepat waktu, dan tidak ada lagi tebu-tebu yang melewati batas umur produksi, sehingga semua tebu bisa diproduksi dengan baik dan akan menghasilkan jumlah produksi yang lebih baik pula.
3. PTPN VII pabrik gula cinta manis harus lebih teliti dengan keadaan pabrik, mesin-mesin penggilingan yang siap dipakai untuk produksi harus lebih dimaksimalkan lagi perawatannya, agar pada saat produksi mesin-mesin penggiling tidak terjadi kerusakan yang mengakibatkan penggilingan menjadi terhambat.

4. Permasalahan yang terjadi pada tingkat perkebunan akan menimbulkan permasalahan pada tingkat pabrik dan sebaliknya, sehingga untuk dapat meningkatkan produksi gula tebu, perbaikan yang dilakukan tidak hanya di perkebunan atau pabrik saja, akan tetapi harus dilakukan mulai dari perkebunan sampai ke pabrik.

Akhirul kata, peneliti mengucapkan banyak terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dan semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.